

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hutan merupakan sumber daya alam yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia, penting dikuasai oleh negara dan dimanfaatkan sebesar besarnya untuk kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu pengelolaannya harus dilakukan dengan baik (Supono, 2017). Kegiatan pengelolaan hutan mempunyai karakteristik yang tidak dapat disamakan pengelolaannya dengan sumber daya alam lainnya karena pengelolaan sumberdaya hutan ditujukan untuk memperoleh manfaat yang optimal bagi kesejahteraan masyarakat dengan tidak mengabaikan sifat dan karakteristik serta fungsi pokok akan kawasan hutan itu sendiri, yang terdiri dari fungsi konservasi, fungsi lindung dan fungsi produksi (Arifandy *et al.*, 2015).

Tuntutan terhadap hasil hutan Indonesia berupa barang dan jasa mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini tak lepas dari terus meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia. Pada hakikatnya banyak fakto reksternal yang mempengaruhi pengelolaan hutan terutama dalam hal pemanenan, seperti perubahan demografi, perubahan persyaratan penggunaan lahan, kekeringan dan kebakaran (Ibnu Rusyid Mas *et al.*, 2021).

Hasil hutan bukan kayu dapat memberikan atau meningkat kanusaha dan pendapatan masyarakat sekitar hutan.Kawasan hutan lindung Fatunisuan memiliki manfaat langsung berupa pemanfaatan hasil bumi kemiri,asam,kayu bakar dan madu. Kemiri (*Aleurites moluccana*) merupakan salah satu komoditas kehutanan yang berpotensi untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan karena adanya pasar kemiri yang semakin terbuka sehubungan dengan semakin meningkatnya kebutuhan konsumsi kemiri, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Rura *et al.*, 2014).

Tanaman kemiri (*Aleurites moluccana*) merupakan salah satu komoditas Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat yang berada di sekitar hutan oleh karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Tanaman ini menghasilkan minyak kemiri. Hampir semua bagian dari tanaman kemiri dapat dimanfaatkan yakni mulai dari akar, batang, daun dan biji. Bagian-bagian tanaman kemiri dapat dijadikan sebagai bahan obat-obatan, bahan penyedap makanan/bumbu dapur, bahkan dapat dijadikan sebagai bahan kecantikan (Baharuddin *et al.*, 2021) yang mana produk-produk tersebut tentunya banyak dibutuhkan oleh masyarakat dan industri. (Koriah, 2021)menyebutkan bahwa kemiri tergolong dalam tumbuhan fast growing sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk dipanen dan tidak begitu banyak menuntut persyaratan tempat tumbuh.

Asam adalah suatu spesies pohon yang hidup di daerah tropis dan subtropis. Pohon asam tumbuh secara lambat, mampu bertahan terhadap angin yang kencang, dan berumur sangat panjang.Buah asam merupakan suatu komoditi pertanian yang

banyak terdapat di daerah Timor serta mempunyai nilai ekonomis cukup baik dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Asam Timor merupakan komoditas tanaman yang memiliki potensi yang sangat melimpah, selain itu asam timor memiliki manfaat dibidang kuliner maupun kesehatan dan lainnya. Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) terkenal sebagai salah satu daerah yang memiliki banyak potensi dibidang pertanian (Bulki, 2021).

Lebah hutan (*Apis dorsata*) merupakan lebah madu Asia yang paling produktif menghasilkan madu, membuat sarang dengan hanya satu sisiran yang menggantung di dahan dan ranting pohon, langit-langit terbuka dan tebing jurang bebatuan, karena itu sampai sekarang para ilmuwan belum berhasil membudidayakan *Apis dorsata* dalam bentuk tertutup (Novandra dan Widnyana, 2013). Sisiran sarang dapat mencapai 2 x 1 meter dengan hasil bisa mencapai 20 kg/sarang. Spesies ini berkembang hanya di kawasan sub-tropis dan tropis Asia, seperti Indonesia, Philipina, India, Nepal, dan tidak terdapat di luar Asia. Lebah hutan (*Apis dorsata*), mempunyai produksi madu yang tinggi jika dibanding dengan jenis lebah lainnya. Perburuan lebah madu telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di Indonesia, khususnya yang bermukim di pedesaan dan sekitar hutan. Lebah hutan (*Apis dorsata*), mempunyai produksi madu yang tinggi jika dibanding dengan jenis lebah lainnya. Hal inilah yang menyebabkan banyak masyarakat khususnya yang ada di sekitar hutan, menjadikan hasil lebah madu sebagai sumber mata pencaharian mereka. Aliadi dan Djadmiko (1998) menyatakan bahwa kelompok-kelompok masyarakat yang masih kuat ikatan budayanya dengan sumberdaya hutan umumnya mengenal lebih banyak hasil yang bisa dimanfaatkan dari hutan (Rosmarlinasiah, 2016).

Potensi hutan lindung Fatunisuan yang terdapat di Kecamatan Miomaffo Barat dengan luas Hutan Lindung yang dimiliki yaitu 161,98 Ha. Hutan lindung Fatunisuan yang memiliki potensi hasil kemiri, asam dan madu di Kecamatan Miomaffo Barat (IKPLH Kab. TTU, 2021).

Potensi tersebut merupakan salah satu sumber daya hutan yang memberikan manfaat kepada masyarakat. Hutan Lindung Fatunisuan ada tiga Desa yakni Desa Noetoko, Desa Suanæ dan Desa Fatunisuan. Hutan lindung mempunyai tanaman kemiri, asam dan lebah hutan. Masyarakat yang memanfaatkan hasil hutan secara langsung adalah masyarakat Desa Fatunisuan dan Desa Suanæ sedangkan Desa Noetoko tidak memanfaatkan hasil hutan secara langsung.

Tanaman kemiri, asam dan lebah hutan sangat bermanfaat sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat, akan tetapi besarnya manfaat sebenarnya yang mereka peroleh tidak diketahui secara pasti. Sehubungan dengan itu maka penulis melakukan penelitian tentang berapa besar nilai manfaat langsung hutan lindung bagi masyarakat di Desa Fatunisuan dan Desa Suanæ Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten TTU dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Produk apa sajakah yang dihasilkan dari Hutan Lindung Fatunisuan Kecamatan Miomaffo Barat?
2. Seberapa besar nilai manfaat langsung dari setiap pemanfaatan yang diproduksi dari Hutan Lindung Fatunisuan Kecamatan Miomaffo Barat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi manfaat langsung yang diperoleh dari Hutan Lindung Fatunisuan Kecamatan Miomaffo Barat.
2. Untuk mengetahui nilai manfaat langsung dari Hutan Lindung Fatunisuan Kecamatan Miomaffo Barat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan sebagai bahan informasi tentang nilai manfaat langsung hutan lindung Fatunisuan.
2. Menjadi pembelajaran bagi peneliti dan peneliti selanjutnya.